

Pengembangan Model Buku Kerja Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Kelas IV Sekolah Dasar

Darnis Arief

PGSD FIP Universitas Negeri Padang
nis.darnis@gmail.com.

Abstrak

Based on in-depth observation and assessment of the needs of narrative writing in the fourth grade elementary school Padang city, it was found that learning to write the narrative has not been applied effectively. This condition can not be ignored because it affects the quality of learning Indonesian. Therefore, the development model of the workbook in learning to write effective narrative Elementary School fourth grade needs to be done. A research development consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation has been done in the development of the model workbook in pembelajaran writing narrative for the fourth grade elementary school. This research products in the form of a workbook has been assessed by a team of experts, validated by experts and users of the product. In addition, the implementation phase conducted an assessment of the student activities and student writing. The research data consisted of quantitative and qualitative data. Data were analyzed with statistical techniques percentage. Through experimental trial data were analyzed using t-test. The findings of the study is that the model workbook in learning to write the narrative for the fourth grade primary school has been developed with the validity, effectiveness and practicality meet educational standards. Based on these findings it can be concluded that the design of the model can be used effectively in order to improve the quality of learning to write the narrative for Elementary School fourth grade students.

Keywords: pengembangan model, buku kerja

Pendahuluan

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat”. Budaya membaca dan menulis berkembang melalui pembiasaan-pembiasaan, pelatihan, dan pembinaan semenjak usia dini, salah satu diantaranya melalui pendidikan formal di sekolah. Membaca dan menulis di Sekolah Dasar merupakan bagian dari aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD adalah “agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis”(Permen No 22 Tahun 2006), untuk itu di SD dilaksanakan pembelajaran menulis dalam berbagai bentuk. Menulis memegang peranan penting dalam kehidupan, sebab sebagai makhluk sosial setiap individu membutuhkan berinteraksi dengan individu lain baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Berbeda dengan bahasa lisan maksud penyampai pesan dapat diperjelas dengan gerak gerik, mimik, ekspresi, dan intonasi, sedangkan dengan bahasa

tulis maksud hanya dapat disampaikan dengan pilihan kata secara cermat dan tepat serta penggunaan ejaan yang benar. Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar dibelajarkan dalam menulis.

Alasan lain, mengapa menulis penting dipelajari adalah karena dalam kegiatan akademis siswa selalu berhadapan dengan kegiatan menulis, misalnya menjawab soal-soal ujian tulis. Selanjutnya, penemuan ilmu dan teknologi memerlukan publikasi melalui tulisan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dilatihkan mulai dari SD, sehingga siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis. Ketika penulis tanyakan kepada guru-guru SD peserta Diklat PLPG Angkatan 2009, 2010, dan 2011 mata pelajaran non eksakta apa yang “sulit” bagi siswa, jawabnya adalah Bahasa Indonesia, aspek menulis atau mengarang. Guru menjelaskan bahwa, siswa belum bisa mengembangkan judul yang diberikan menjadi beberapa paragraf. Informasi di atas penulis telusuri dengan mengamati pembelajaran menulis narasi di *kelas IV SD N 35 Pagambiran, SD N 15 Ulu Gadut, dan SD N 24 Padang Barat*.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah kegiatan awal, siswa diberitahu bahwa kita akan belajar menulis atau mengarang. Selanjutnya guru bertanya jawab tentang karangan, guru dan siswa membahas gambar berseri melalui kegiatan tanya jawab. Berdasarkan kegiatan tanya jawab tersebut kemudian ditentukan judul tulisan narasi. Setelah menentukan judul, siswa membuat kerangka tulisan. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa menulis narasi sampai selesai. Guru tidak membahas pengertian narasi, ataupun unsur-unsurnya. Guru juga tidak membahas komponen karangan, dan organisasi narasi sebelum siswa diminta menulis. Waktu menulis narasi siswa sering diingatkan guru untuk menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan nama orang, diingatkan juga untuk menjorokkan paragraf ke dalam.

Di akhir jam pelajaran menulis narasi, guru meminta siswa membacakan tulisannya ke depan kelas. Tulisan yang dibacakan ke depan kelas belum direvisi dan disunting. Kenyataan lain yang penulis temukan adalah hasil tulisan siswa. Siswa sudah mampu menyusun paragraf sesuai dengan jumlah kerangka atau gambar yang digunakan, tetapi paragraf yang disusun siswa bervariasi mulai dari satu kalimat sampai tiga kalimat. Di samping itu, mereka belum mampu menyerasikan hubungan antar gagasan, dan belum mampu menyerasikan hubungan antarkalimat. Dari segi kalimat, sebagian kalimat yang disusun siswa belum efektif karena masih banyak kata-kata yang mubazir. Selain itu, kalimat yang disusun siswa terlihat belum lengkap sesuai dengan struktur yang benar. Dari segi organisasi karangan, siswa belum mampu mengenalkan cerita, menciptakan konflik ataupun menyelesaikan narasi dengan baik. Pengamatan ini sesuai dengan temuan penelitian Suminto dkk bahwa siswa kesulitan dalam menciptakan awal cerita yang menarik, menentukan ending, dan menggarap konflik dan klimaks.

Permasalahan pembelajaran menulis narasi tersebut disebabkan beberapa faktor, salah satu di antaranya terbatasnya pengetahuan guru tentang menulis dan terbatasnya waktu guru membina pembelajaran menulis. Faktor penyebab yang lain adalah guru belum banyak memberi latihan pada setiap tahapan menulis melalui kesempatan siswa berdiskusi dengan teman. Selain itu, dapat dikatakan bahwa guru lebih mengutamakan hasil tulisan dibanding proses menulis, padahal menurut beberapa hasil pengkajian ahli tentang proses menulis dikemukakan lima tahapan menulis yaitu prapenulisan, menulis draf, merevisi, mengedit, dan publikasi (Tompkins, 1994:9). Selanjutnya menurut Cox (1999:307), pengajaran menulis mengalihkan fokus pembelajaran menulis dari hasil

pada proses. Tahapan menulis harus dilalui siswa dengan aktif, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka sampai memublikasikan tulisannya.

Kenyataan pembelajaran menulis narasi di atas merupakan indikasi bahwa pembelajaran menulis narasi bermasalah. Pembelajaran yang bermasalah berdampak pada keterampilan siswa dalam menulis narasi. Permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi agar tercapai optimalisasi pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD kota Padang dengan mengembangkan model buku kerja siswa sebagai pemandu siswa dalam menulis narasi.

Metode Pengembangan

A. Model Pengembangan

Rangkaian penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), yaitu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan suatu produk. Latar belakang perlunya penelitian pengembangan ini adalah adanya masalah dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan adalah model "ADDIE", terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahapan tersebut dilakukan untuk mewujudkan model buku kerja siswa dalam pembelajaran menulis narasi yang efektif. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:407) bahwa "penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Selain itu menurut Nana (2008:164) "penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah pengembangan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan".

B. Prosedur Pengembangan

1. Menganalisis Proses Pembelajaran

Tahap analisis dilakukan guna mengidentifikasi masalah. Analisis dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi saat ini. Perencanaan pembelajaran terdiri atas silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, dilakukan analisis pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi analisis kegiatan pendahuluan, analisis kegiatan inti pembelajaran, analisis kegiatan penutup. Selain itu, dianalisis angket untuk guru dan angket untuk siswa.

2. Merancang Model Buku Kerja

Berdasarkan analisis pada tahap pertama di atas, dirancang buku kerja. Rancangan model buku kerja merujuk pada pembelajaran menulis narasi dan kurikulum. Pertama ditentukan Kompetensi Dasar, yaitu (8.1) Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Kegiatan pembelajaran dirancang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti pembelajaran dirancang meliputi kegiatan prapenulisan, penulisan, revisi, menyunting, dan publikasi. Aspek prapenulisan dirancang siswa mengamati gambar, berdiskusi menentukan topik tulisan, dan berdiskusi menyusun kerangka tulisan. Kegiatan tahap penulisan dirancang siswa membaca, dan berdiskusi membahas materi ajar yang terdiri atas menulis narasi, komponen karangan, dan organisasi karangan. Kemudian siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang berbentuk narasi secara individu. Penilaian dirancang menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil.

3. Mengembangkan Model Buku Kerja

Pada tahap ini disiapkan buku kerja. Buku kerja yang dikembangkan dinilai oleh tim ahli, divalidasi oleh pakar dan pemakai produk kemudian direvisi.

4. Implementasi Model Buku Kerja

Tahap implementasi merupakan menerapkan buku kerja dalam proses pembelajaran menulis narasi di kelas. Tujuannya untuk menguji efektivitas dan efisiensi buku kerja.

5. Evaluasi Model Buku Kerja

Evaluasi terhadap model buku kerja dilakukan pada setiap tahapan pengembangan, dilakukan oleh tim ahli, pakar pembelajaran, dan pengguna produk. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam poses pembelajaran, serta hasil tulisan siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Proses Pembelajaran

a. Analisis Silabus Pembelajaran

No	Komponen Silabus	Rerata	Tingkat.Pen	Kriteria
1	Standar Kompetensi (SK)	5	100	sangat baik
2	Kompetensi Dasar (KD)	4	80	baik
3	Indikator	3,3	66	cukup
4	Materi Pembelajaran	2,3	46	rendah
5	Kegiatan Pendahuluan.	4,3	86	baik
6	Kegiatan Inti	2	40	rendah
7	Kegiatan Penutup	4	80	baik
8	Penilaian	2,3	46	rendah
9	Waktu	4	80	Baik
10	Sumber	4	80	Baik

Analisis silabus pembelajaran di atas memperlihatkan bahwa terdapat beberapa komponen tingkat pencapaian yang rendah seperti materi pembelajaran, kegiatan inti, dan penilaian.

2. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen RPP	Rerata	Tingkat Penc	Kriteria
1	Identitas	5	100	sangat baik
2	Standar Kompetensi:	5	100	sangat baik
3	Kompetensi Dasar	4	80	baik
4	Indikator	3,6	72	cukup
5	Tujuan pembelajaran	3,6	72	cukup
6	Materi pembelajaran	2,6	52	rendah
7	Metode, media, sumber	4	80	baik
8	Kegiatan Pendahuluan	4,3	86	baik
9	Prapenulisan	2	40	rendah
10	Penulisan	2,3	46	rendah
11	Revisi	1	20	rendah
12	Mengedit	1	20	rendah

13	Publikasi	3,3	66	cukup
14	Kegiatan Penutup	4	80	baik
15	Alokasi waktu	2	40	rendah
16	Penilaian	3	60	kurang

Berdasarkan RPP yang dibuat guru, dapat dijelaskan bahwa, Identitas sudah dicantumkan sesuai dengan ketentuan. Satu RPP mencantumkan KD yang berbeda, indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan sudah menggunakan kata-kata operasional, namun belum merujuk pada proses menulis secara lengkap. Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar, tetapi unsur kondisi dan kriteria keberhasilan belum semua mencantumkan. Materi ajar yang dicantumkan hanya materi pokok. Alokasi waktu sudah dicantumkan, tetapi belum semua dirinci. Metode pembelajaran sudah dicantumkan, tetapi belum mencukupi. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian adalah penilaian hasil karangan. Guru belum mencantumkan penilaian proses.

Analisis Angket untuk Guru

No	Komponen RPP	Rerata	Tingkat Penc	Kriteria
1	Perencanaan mbelajaran	4	80	Baik
2	Kegiatan Pendahuluan	4	86	Baik
3	Prapenulisan	2,	46	Rendah
4	Tahap Penulisan	2,3	46	Rendah
5	Revisi	1,3	26	Rendah
6	Menyunting	2	40	Rendah
7	Publikasi	3	60	Kurang
8	Kegiatan Penutup	4	80	Baik
9	Penilaian	3	60	Kurang

Berdasarkan analisis angket untuk guru ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran menulis narasi: (1) Kegiatan prapenulisan dengan indikator pembangkitan skemata (2) Membahas materi ajar tentang paragraf, kalimat efektif, pilihan kata. (3) Indikator tentang unsur narasi (4) Pembahasan organisasi karangan (5) Kegiatan merevisi (6) kegiatan menyunting (7) Indikator publikasi (8) Kegiatan penutup, dan (9) Kegiatan penilaian.

Analisis Angket Siswa

No	Komponen Pembelajaran	Rerata	Tingkat.Pen	Kriteria
1	Kegiatan Pendahuluan	4,2	84	Baik
2	Prapenulisa	3,2	64	Kurang
3	Tahap Penulisan	3,9	78	Cukup
4	Revisi	3,3	66	Cukup
5	Menyunting	2,7	54	Rendah
6	Publikasi	3,3	66	Cukup
7	Kegiatan Penutup	2,8	56	Kurang
8	Penilaian	3,5	70	Cukup

Berdasarkan skor yang dikemukakan siswa di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran menulis narasi, yaitu: (1) Kegiatan prapenulisan, (2) merevisi, (3) menyunting, (4) publikasi, dan (5) penilaian pembelajaran.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen Pembelajaran	Rerata	Tingkat P	Kriteria
1	Perencanaan	3,6	72	Cukup
2	Kegiatan Pendahuluan	4,3	86	Baik
3	Prapenulisan	2,3	46	Rendah
4	Tahap Penulisan	2,6	52	Rendah
5	Revisi	1	20	Rendah
6	Menyunting	1	20	Rendah
7	Publikasi	3,3	66	Kurang
8	Kegiatan Penutup	4,3	86	Baik
9	Penilaian Proses	2,6	52	Rendah
10	Penilaian Hasil	4	80	Baik

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Prapenulisan, tahap penulisan, revisi, dan menyunting rata-rata mendapat skor rendah. Guru belum membahas materi ajar terkait dengan menulis narasi. Guru tidak membimbing siswa merevisi dan menyunting tulisan. Pembelajaran menulis narasi yang dilakukan guru menunjukkan pola yang sama. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan model buku kerja dalam pembelajaran menulis narasi yang efektif diterapkan di kelas IV SD.

3. Desain Model Buku Kerja Siswa

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran menulis narasi di atas, dirancang model buku kerja yang didasarkan pada teori: (1) teori menulis, dan (2) teori pembelajaran. Teori menulis, menyangkut hakikat menulis dan proses menulis. Teori pembelajaran meliputi hakikat pembelajaran, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, yang didukung oleh teori konstruktivisme.

a. Sintak Model Buku Kerja

Tahapan model buku kerja terdiri atas: (1) tahap prapenulisan; (2) tahap penulisan; (3) tahap revisi; (4) tahap menyunting; dan (5) tahap publikasi.

b. Relasi Guru dan Siswa

Model buku kerja mensyaratkan relasi multi arah, tidak hanya dari guru kepada siswa, tetapi lebih utama dari siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa lainnya. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran. Peran siswa aktif mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Siswa bekerja, membaca, berdiskusi, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya.

c. Sarana Pendukung

Model buku kerja digunakan siswa dalam ruangan kelas. Siswa menggunakan buku kerja sebagai penuntun mereka dalam menulis narasi, dalam berdiskusi, ataupun mengerjakan latihan.

4. Pengembangan Model Buku Kerja

Model yang telah didesain, dikembangkan menjadi model buku kerja. Buku kerja berisi petunjuk kerja, petunjuk latihan, dan dilengkapi dengan contoh-contoh.

Model yang sudah dikembangkan dinilai oleh tim ahli, divalidasi oleh pakar dan pengguna produk, kemudian direvisi. Berdasarkan masukan dari validator dilakukan penyempurnaan model buku kerja terdiri atas judul buku, kata pengantar, contoh-contoh, petunjuk, dan bahasa buku. Buku kerja siswa diberi judul: *Asyiknya Menulis Cerita!* Petunjuk dan tugas diperjelas dan digunakan bahasa yang mudah dipahami siswa kelas IV SD. Sementara gambar diperbanyak sehingga lebih menarik.

5. Implementasi Model Buku Kerja melalui Uji Coba

Tahap implementasi, model yang telah divalidasi dan direvisi kemudian diujicobakan di kelas IV SD. Tujuan uji coba menurut Emzir (2011:273) adalah “untuk mengetahui efektifitas dari produk yang dikembangkan”.

a. Uji Coba I

1) Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Klas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	30 – 31	10	10
	28 – 29	14	14
	26 – 27	17	17
	24 – 25	30	30
	22 – 23	16	16
	20 – 21	13	13
		100	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 30% siswa mendapat skor aktivitas sekitar rata-rata (24-25). Di samping itu 41% siswa mendapat skor aktivitas di atas rata-rata (26-31), dan 29% di antaranya mendapat skor aktivitas di bawah rata-rata (20-23).

2) Hasil Penilaian Tulisan Siswa

No	Klas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	40 - 41	10	10
	38 - 39	18	18
	36 - 37	22	22
	34 - 35	25	25
	32 - 33	15	15
	30 - 31	10	10

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sekitar 25% siswa memperoleh skor sekitar rata-rata (34-35), 50% skor di atas rata-rata (36-41), dan 25% berada di bawah rata-rata (30-33). Skor ideal 50. Berdasarkan temuan tersebut dilakukan revisi terhadap model pembelajaran menulis narasi.

b. Uji Coba II

1) Hasil Tulisan Siswa

No	Klas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	45 – 46	8	8
	43 – 44	12	12
	41 – 42	15	15
	39 – 40	28	28
	37 – 38	16	16

	35 – 36	13	13
	33 – 34	8	8
		100	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sekitar 28% siswa mendapat skor sekitar rata-rata (39-40), 35% berada di atas rata-rata (41-46), dan 37% di bawah rata-rata (33-38).

2) Aktivitas Siswa

No	Klas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	34 – 35	10	10
	32 – 33	13	13
	30 – 31	16	16
	28 – 29	29	29
	26 – 27	18	18
	24 – 25	14	14
		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekitar 29% mendapat skor sekitar rata-rata (28-29), 41% di bawah rata-rata (24-27), dan 32% di atas rata-rata (30-35). Berdasarkan data uji coba tersebut, ternyata model buku kerja (model 2) efektif digunakan. Keefektifan tersebut terbukti dari hasil tulisan narasi siswa, begitu juga dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terjadi perbaikan.

c. Uji Coba melalui Eksperimen

Selanjutnya dilakukan uji coba model melalui eksperimen. Satu kelompok siswa yang berjumlah 30 orang diajar menggunakan model buku kerja, kelompok kontrol yang terdiri atas 30 orang siswa diajar dengan menggunakan model konvensional.

1. Hasil Tulisan Siswa Kelompok Eksperimen

No	Klas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45–47	2	6,66
2	42 – 44	4	13,33
3	39 - 41	6	20
4	36 - 38	10	33,33
5	33 – 35	5	16,66
6	30 - 32	3	10
	Jumlah	30	100

Data di atas menunjukkan bahwa sekitar 33,33% siswa memperoleh skor sekitar rata-rata, 26,66% di bawah rata-rata, dan sekitar 40% berada di atas rata-rata.

2) Hasil Tulisan Siswa Kelompok Kontrol

No	Klas Interval	Frekuensi Asolut	Frekuensi Relatif
1	38 – 39	3	10
2	36 – 37	8	26,66
3	34 – 35	11	36,66

4	32 – 33	4	13,33
5	30 – 31	2	6,66
6	28 – 29	2	6,66
	Jumlah	30	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 36,66% siswa berada sekitar rata-rata, dan 36,66% berada di atas rata-rata, sekitar 26,66% di bawah rata-rata. Data diolah dengan menggunakan rumus t. Hasil diperoleh nilai t hitung 7,4. Setelah dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,64449. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model buku kerja dengan model konvensional.

3. Evaluasi Model

Evaluasi model buku kerja sudah dilakukan pada setiap tahapan pengembangan. Desain model yang penulis susun dievaluasi oleh tim ahli, kemudian direvisi. Model yang sudah dikembangkan dievaluasi oleh tim ahli, divalidasi oleh pakar pembelajaran, dan pemakai produk yaitu guru. Hasil validasi menunjukkan bahwa model efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pembelajaran Menulis Narasi Saat Ini

a. Perencanaan Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun guru belum sesuai ketentuan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu di antaranya karena ketidaktahuan guru. Faktor lain karena keterbatasan waktu sehingga guru terbiasa menggunakan perencanaan yang sudah jadi yang belum tentu benar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran menulis narasi yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, akibatnya tulisan narasi siswa belum sesuai dengan persyaratan. Ini terjadi karena guru memang kurang dipersiapkan untuk mampu menulis, di samping tidak mempunyai waktu banyak untuk membina kemampuan menulis siswa (Suminto, 2007).

2. Model Buku Kerja Siswa

Buku kerja terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi untuk kelas IV SD. Keefektifan tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran terlihat siswa antusias belajar, bekerja, atau berdiskusi. Hal ini dipicu oleh adanya buku kerja yang memandu mereka. Buku kerja yang didesain menggunakan gambar-gambar, berwarna, menarik bagi siswa.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Buku kerja terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis narasi. Model buku kerja disusun berdasarkan teori menulis dan teori pembelajaran yang didukung oleh teori konstruktivisme. Sintak buku kerja terdiri atas prapenulisan, tahap penulisan, revisi, menyunting, dan publikasi. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Siswa aktif mengembangkan semua potensinya melalui bekerja, berdiskusi, dan melakukan latihan sesuai dengan tahapan model.

B. Saran

Disarankan kepada guru kelas IV SD menggunakan buku kerja dalam pembelajaran menulis narasi.

Daftar Rujukan

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching Language Arts*. California State University: Long Beach.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suminto A Sayuti dkk. Embangan 2007. *Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Anak dan Remaja*. (Online), diakses 10 Februari 2011.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Tompkins, Gail E. 1994. *Teaching Writing Balancing Proses and Product*. California State University, Los Angeles: Fresno.